

PENERAPAN METODE BERCEKITA MENGGUNAKAN MEDIA *LIFT THE FLAP BOOK* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA RAKYAT SISWA KELAS IV SD INPRES PATTALLASSANG KECAMATAN PATTALLASSANG KABUPATEN GOWA

Selvia Rahman

Mahasiswa PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Makassar

Email: slviarahan25@gmail.com

ABSTRAK: Permasalahan penelitian ini adalah rendahnya hasil keterampilan menyimak siswa kelas IV SD Inpres Pattallassang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Penerapan Metode Berceita Menggunakan Media *Lift the Flap Book* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Siswa Kelas IV SD Inpres Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Penerapan Metode Berceita Menggunakan Media *Lift the Flap Book* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Siswa Kelas IV SD Inpres Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Fokus penelitian ini adalah penerapan metode berceita menggunakan media *lift the flap book* dan keterampilan menyimak cerita rakyat. Setting penelitian ini adalah SD Inpres Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa tahun ajaran 2020/2021. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD Inpres Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang terdiri dari 13 orang perempuan dan 9 orang laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumntasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa serta keterampilan menyimak cerita rakyat siswa. Pada siklus I aktivitas guru dan siswa berada pada kategori cukup (C), siklus II kategori baik (B). Hasil keterampilan menyimak cerita rakyat siswa pada siklus I dikategorikan belum tuntas karena hanya 14 siswa yang memenuhi indikator ketuntasan secara klasikal dan pada siklus II keterampilan menyimak cerita rakyat siswa berada pada kategori tuntas. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan metode berceita menggunakan media *lift the flap book* dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas IV SD Inpres Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

Kata kunci : *Metode berceita, media lift the flap book. keterampilan menyimak, cerita rakyat.*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional sebagai salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mecerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Oleh karena itu, pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa dan karakter. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pada pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan paling dasar adalah pendidikan sekolah dasar. Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar, siswa mendapatkan berbagai macam pelajaran. Salah satu pelajaran yang ada di sekolah dasar adalah pelajaran Bahasa Indonesia. Agar penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, setiap pembelajaran di sekolah membutuhkan adanya interaksi antara peserta didik dan sumber belajar.

Pelaksanaan pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi setiap warga masyarakat (UU Sisdiknas No. 23 Tahun 2003). Siswa diberi pembelajaran membaca dan menulis pada setiap mata pelajaran.

Senada dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menjelaskan bahwa bahasa memiliki sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang

ada dalam dirinya.

Bahasa merupakan sarana untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, serta untuk meningkatkan pengetahuan intelektual dan keaksaraan. Ada empat aspek keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Tarigan (Omih, 2017: 60), empat kegiatan komunikasi antara lain:

1. Menyimak, merupakan perubahan bentuk bunyi menjadi wujud makna.
2. Berbicara, merupakan proses perubahan bentuk pikiran/angan-angan/perasaan dan sebagainya menjadi wujud bunyi bahasa yang bermakna.
3. Membaca, merupakan proses perubahan bentuk lambang /tanda/tulisan menjadi wujud makna.
4. Menulis, merupakan proses perubahan bentuk pikiran/angan-angan/perasaan dan sebagainya menjadi wujud lambang /tanda/tulisan.

Keterampilan dasar yang perlu siswa miliki salah satunya adalah keterampilan menyimak. Menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman,

apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Hal tersebut semakin diperkuat dengan pendapat Delia Putri dan Elvina (2019) yang mengatakan bahwa:

Keterampilan menyimak adalah suatu kegiatan mendengarkan atau memahami makna secara lisan dengan penuh perhatian dan pemahaman tentang suatu yang didengarkan baik berupa informasi, isi atau pesan sehingga diperoleh makna dari hal yang didengarkan tersebut.

Keterampilan menyimak menjadi dasar bagi beberapa keterampilan berbahasa lain. Komunikasi tidak akan berlangsung dengan lancar tanpa adanya keterampilan menyimak karena keterampilan menyimak merupakan dasar dari keterampilan berbicara. Oleh karena itu, keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dipelajari untuk menunjang kemampuan berbahasa yang baik. Kemampuan menyimak yang baik bisa memperlancar komunikasi karena komunikasi tidak akan berjalan dengan lancar apabila pesan yang diterima tidak dimengerti. Selain itu, keterampilan menyimak juga sangat berpengaruh

terhadap keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar dapat berjalan dengan baik apabila siswa mampu menangkap pesan atau informasi terkait materi ajar yang disampaikan guru atau dari bahan simakan.

Untuk mengoptimalkan hasil belajar, terutama bidang keterampilan menyimak, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas belajar dan kreativitas belajar siswa. Diperlukan suatu perencanaan pembelajaran menyimak yang tepat dan terencana dengan strategi pembelajaran efektif supaya siswa memiliki pemahaman dan keterampilan menyimak. Agar dapat melaksanakan pembelajaran menyimak di Sekolah Dasar, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menyimak secara tepat. Untuk itu seorang guru harus memiliki pemahaman berkaitan dengan pendekatan pembelajaran menyimak, cara mengembangkan kemampuan menyimak siswa dan meningkatkan pemahaman siswa.

Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga merupakan suatu hal yang penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien selain menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik. Mudlofir

dan Rusydiyah (2017), penggunaan media bertujuan agar pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut dapat diserap semaksimal mungkin oleh para siswa sebagai penerima informasi.

Pengajaran yang penuh dinamika dalam mengaktifkan siswa memerlukan media pembelajaran yang menarik dan berinovasi yang berkesinambungan. Media pembelajaran sangat ampuh untuk menarik minat siswa belajar dan mengetahui sesuatu. Media diperlukan karena belajar akan lebih baik apabila melibatkan banyak indera dan siswa akan menguasai hasil belajar dengan optimal jika dalam belajar siswa dimungkinkan menggunakan sebanyak mungkin indera untuk berinteraksi dengan isi pembelajaran. Menurut Indriana (2011) media merupakan alat perantara antara sumber pesan (a source) dengan penerima pesan (a receiver). Sedangkan menurut Yaumi Muhammad (2018) media pembelajaran adalah segala bentuk peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siswa kelas IV SD Inpres Pattallassang bersama Jumaliah, S.Pd selaku guru kelas, pada tanggal 10 Januari 2020, diketahui bahwa kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pokok bahasan

menyimak cerita, dapat dilihat dari kurang mampunya siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru tentang materi yang telah diajarkan. Dimana guru mengajarkan pokok bahasan menyimak cerita rakyat dengan memberi arahan kepada siswa untuk membaca cerita yang ada di buku siswa tanpa menggunakan media selain buku siswa. Setelah itu siswa diminta menceritakan kembali cerita yang telah dibaca. Dari 22 jumlah siswa hanya terdapat 5 orang yang bisa menceritakan kembali isi cerita.

Selain itu, masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai rata-rata keterampilan menyimak cerita pendek siswa hanya 65 dilihat dari hasil evaluasi. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 71.

Rendahnya kemampuan menyimak cerita rakyat siswa selain dilihat dari hasil belajar juga disebabkan oleh beberapa faktor antara lain guru belum menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa karena kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dalam proses pembelajaran, guru hanya menggunakan teks bacaan yang ada dalam buku paket sebagai bahan ajar dan guru hanya memberikan tugas pada siswa

untuk membaca kembali cerita rakyat. Guru kurang melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa merasa bosan dan kebanyakan siswa masih kurang memahami materi yang sedang dipelajari. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang tampak bermain sendiri dengan teman sebangku atau dengan teman yang lainnya di saat guru sedang membacakan materi cerita rakyat. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran menyimak adalah metode ceramah dan penugasan dengan mengelompokkan siswa ke dalam empat kelompok. Sebagian besar siswa masih kesulitan dalam memahami isi dari cerita rakyat karena siswa kurang memperhatikan penjelasan guru terkait materi cerita rakyat yang disampaikan, akibatnya hasil belajar siswa dalam keterampilan menyimak rendah.

Masalah tersebut dapat diatasi dengan pembelajaran menyimak yang benar dan latihan secara rutin karena suatu keterampilan dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Selain itu, untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa dalam proses pembelajaran, seorang guru hendaknya mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mampu menarik minat belajar siswa serta dapat melibatkan siswa secara aktif dalam

mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami isi cerita rakyat. Salah satu cara untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan yaitu guru harus menggunakan metode yang tepat, strategi maupun media pembelajaran yang variatif, efektif dan efisien serta mampu menerapkan pengajaran berdasarkan pengalaman belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar, metode, strategi maupun media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting untuk menunjang tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien guna tercapainya pembelajaran yang optimal.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa yaitu dengan menggunakan metode bercerita dengan bantuan media *lift the flap book*. *Lift the flap* adalah buku berjendela yang terdapat gambar atau informasi di dalam atau di baliknya. Sehingga buku tersebut disamping memberikan pengetahuan juga menarik untuk dibaca dan dapat memancing respon motorik anak (Citra Rahmawati, 2018). Sedangkan metode cerita adalah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada siswa. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan kepada siswa melalui tutur kata, ungkapan dan mimik wajah yang unik hal tersebut dikemukakan oleh

Fadillah (Nurjannah:2018). Sehingga pembelajaran menggunakan media *lift the flap book* diperkirakan dapat menumbuhkan konsentrasi, menciptakan pembelajaran yang kondusif, siswa terhindar dari kebosanan dan menarik perhatian siswa agar terfokus terhadap cerita dongen yang disampaikan oleh guru.

Diharapkan dengan adanya penerapan metode bercerita dengan menggunakan media *lift the flap book* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa dalam memahami isi cerita rakyat sehingga siswa dapat memperoleh hasil yang optimal melalui bahan simakan. Dengan demikian, keterampilan menyimak cerita rakyat siswa kelas IV SD Inpres Pattallasang Kab. Gowa melalui penerapan metode bercerita menggunakan media *lift the flap book* dapat meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini disebut pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh melalui observasi digunakan untuk melihat gambaran seluruh aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan

menerapkan metode bercerita menggunakan media *lift the flap book*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini didasarkan pada masalah yang berasal dari rendahnya keterampilan menyimak siswa kelas IV SD Inpres Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Berkaitan hal tersebut peneliti menerapkan metode bercerita menggunakan media *lift the flap book*.

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV SD Inpres Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres Pattallassang Kabupaten Gowa dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa yang terdiri dari 13 orang perempuan dan 9 orang laki-laki. Tindakan ini dilaksanakan oleh peneliti sedangkan guru kelas IV SD Inpres Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa sendiri bertindak sebagai observer. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa observasi, tes, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data aspek guru dan aspek siswa. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis

kualitatif digunakan untuk menjelaskan hasil-hasil tindakan yang mengarah pada aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai hasil belajar matematika yang meliputi rata-rata hasil tes dan skor persentase pencapaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini dipaparkan data hasil pelaksanaan penelitian yang terdiri dari temuan keberhasilan guru menerapkan metode bercerita menggunakan media *lift the flap book* menunjukkan peningkatan keterampilan menyimak cerita rakyat siswa di kelas IV SD Inpres Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai praktisi dan wali kelas IV SD Inpres Pattallassang bertindak sebagai observer.

Tahap-tahap dalam pembelajaran setiap tindakan disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran yang berdasarkan metode bercerita menggunakan media *lift the flap book* yaitu: 1) mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak; 2) mengatur tempat duduk anak; 3) membuka kegiatan awal untuk bercerita; 4) mengembangkan cerita; 5) menetapkan rancangan cara-cara menyampaikan cerita

yang dapat memfokuskan anak sehingga anak-anak bisa menghayati cerita yang disampaikan; 6) menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita yang telah disampaikan. Deskripsi pembelajaran untuk keefektifan metode bercerita menggunakan media *lift the flap book* dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat siswa disajikan sebanyak dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan tes hasil belajar disetiap akhir siklus. Data setiap tindakan dipaparkan secara terpisah. Dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan tes hasil belajar disetiap akhir siklus.

Proses pembelajaran dapat dikatakan optimal apabila terdapat keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa sehingga proses pembelajaran dapat berkualitas. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus atau 4 x pertemuan dengan menerapkan metode bercerita menggunakan media *lift the flap book*. Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas IV SD Inpres Pattallassang, kondisi awal keterampilan menyimak cerita rakyat siswa masih

rendah. Banyak siswa belum bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa nampak kurang antusias mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran menyimak cerita rakyat, guru masih mengajar secara monoton. Guru belum menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk merangsang pikiran dan perhatian siswa, padahal penggunaan media pembelajaran perlu dilakukan secara optimal. Hal ini dikarenakan penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat siswa.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Sayidiman (2012), yang mengatakan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar-mengajar dengan maksud untuk mengarahkan perhatian dan untuk memudahkan proses penyampaian pelajaran dari guru kepada siswa, baik dalam ranah kognitif, efektif maupun psikomotorik.

Tindakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan media buku cerita rakyat yaitu media *lift the flap book* yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran menyimak cerita rakyat.

Pemilihan media ini dikarena penggunaan media visual yang berupa media buku yang berisi gambar dan kejutan-kejutan gambar dan teks tersebut cocok dengan karakteristik siswa SD yang belum bisa berpikir abstrak tanpa didahului pengalaman konkret. Media gambar dapat mengkonkretkan sesuatu yang masih abstrak, sehingga siswa menjadi lebih mudah dalam memahami bahan simakan. Selain itu, dengan penggunaan media yang terdapat gambar di dalamnya diharapkan dapat memusatkan perhatian siswa terhadap bahan simakan. Media yang digunakan disesuaikan dengan cerita rakyat yang diperdengarkan. Guru membacakan cerita menggunakan media *lift the flap book* kemudian siswa menyimak guru yang sedang bercerita.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Citra Rahmawati (2018), yang menjelaskan bahwa *lift the flap book* adalah buku berjendela yang terdapat gambar dan informasi di dalam atau di baliknya. Sehingga buku tersebut disamping memberikan pengetahuan juga menarik untuk dibaca dan disimak serta dapat meningkatkan respon motorik anak.

Cerita rakyat disampaikan oleh guru secara langsung. Cerita rakyat yang digunakan sebagai bahan simakan adalah cerita rakyat. Pemilihan cerita rakyat tersebut dikarenakan di dalam cerita rakyat terdapat kesan tunggal, baik pada

tokoh, tema, latar, amanat maupun peristiwanya serta terdapat ajaran moral yang terkandung di dalamnya. Selain itu, cerita rakyat termasuk cerita pendek dimana jumlah kata cerita pendek tersebut sesuai dengan pengertian cerita pendek yaitu kurang dari 10.000 kata. Jumlah kata pada cerita rakyat yang digunakan adalah 500 sampai 800 kata.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Djamaris (Gusal, 2015), bahwa cerita rakyat merupakan cermin kehidupan masyarakat lama, baik yang berbentuk dongeng, mite, fabel maupun legenda dimana di dalamnya nilai-nilai budi pekerti dan ajaran moral.

Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari dua kali pertemuan dalam setiap siklus. Kegiatan pembelajaran dalam setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kegiatan inti pembelajaran yang dilaksanakan adalah siswa menyimak cerita rakyat dengan menggunakan media *lift the flap book*, kemudian tanya jawab mengenai unsur-unsur cerita rakyat. Siswa menyebutkan tokoh, tema, latar, dan amanat dari cerita rakyat yang telah disimak. Selain itu, siswa menjelaskan tokoh yang berbuat baik dan dan buruk. Setiap akhir pertemuan, siswa mengerjakan soal tes pilihan ganda secara

individu.

Pada tindakan siklus I, guru bercerita tentang cerita rakyat dengan judul “Tulang Didi dan Ayam Jantan Ajaib” pada pertemuan pertama, dan “Asal Mula Danau Toba” pada pertemuan kedua dengan menggunakan media *lift the flap book*. Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan pada saat kegiatan tanya jawab mengenai unsur-unsur cerita pendek.

Berdasarkan hasil observasi, dapat dilihat bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Guru hanya tidak melaksanakan satu kegiatan yang direncanakan pada RPP, yaitu memotivasi siswa. Meskipun demikian, siswa telah mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup dengan persentase 64%.

Kegiatan pembelajaran siklus II disusun dengan memperhatikan hasil dari tindakan siklus I dan hasil refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus I. Pada tindakan siklus II, guru bercerita tentang cerita “Putri Tandampalik” pada pertemuan pertama, dan “Cinderelas” pada pertemuan kedua. Guru masih tetap menggunakan media *lift the flap book*, namun ukurannya diperbesar dan warnanya lebih mencolok. Hal ini dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari

kegiatan pada siklus I.

Berdasarkan hasil observasi, dapat dilihat bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik. Siswa juga telah mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori baik dengan persentase 82%.

Penggunaan media gambar pada siklus II ini lebih efektif, karena ukurannya lebih besar dan warnanya mencolok. Warnanya yang mencolok membuat siswa lebih tertarik untuk mengamati gambar, dan ukurannya yang lebih besar membuat suasana kelas menjadi lebih tenang karena sudah tidak ada lagi siswa yang ingin maju untuk melihat gambar lebih dekat. Selain itu, penggunaan media gambar tersebut memudahkan siswa dalam memahami bahan simakan. Hal ini dikarenakan media *lift the flap book* memiliki gambar yang dapat menyampaikan suatu gagasan dengan lebih realistis dibandingkan hanya dengan bahasa verbal.

Secara umum, tindakan pada siklus II ini sudah lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyimak cerita rakyat. Media *lift the flap book* yang lebih baik dan pengelolaan kelas yang optimal oleh guru merupakan hal yang mendukung keberhasilan ini. Selain itu, keberhasilan pembelajaran

menyimak ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti guru, bahan simakan, situasi, dan siswa.

Sebagai pembicara dalam proses pembelajaran, guru telah menguasai materi, berbahasa baik dan benar, percaya diri, berbicara sistematis, berbicara dengan gaya yang menarik, dan menjalin kontak dengan siswa. Cerita rakyat yang digunakan sebagai bahan simakan tersusun secara sistematis, sehingga mudah diikuti dan dipahami siswa. Situasi ketika proses pembelajaran menyimak berlangsung dapat dikatakan sudah baik, yaitu ruangan yang baik, waktu yang tepat (tidak di jam akhir), serta suasana tenang dan menyenangkan.

Siswa sebagai penyimak dalam keadaan baik atau tidak sakit pada saat proses pembelajaran. Sebagian besar siswa berkonsentrasi dan meminati bahan simakan. Selain itu, siswa juga sudah tidak asing dengan cerita rakyat yang digunakan sebagai bahan simakan, sehingga siswa lebih mudah menerima dan memahami bahan simakan.

Hasil tes pada kegiatan pra tindakan diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 61,45. Siswa yang telah memenuhi KKM atau tuntas baru 5 siswa atau 22,73%. Keberhasilan tindakan dalam siklus I terlihat pada hasil tes siklus I. Nilai rata-rata keterampilan siswa dalam menyimak cerita rakyat mencapai 73,63.

Hal ini berarti keterampilan siswa menyimak cerita rakyat telah mengalami peningkatan sebanyak 12,18, dari 61,45 pada kegiatan pra tindakan menjadi 73,63 pada siklus I. Siswa yang telah memenuhi KKM atau tuntas terdapat 14 siswa atau 63,63%. Hal ini juga berarti persentase siswa yang memenuhi KKM atau ketuntasan siswa telah mengalami peningkatan, sebanyak 40,9% dari 22,73% pada kegiatan pra tindakan, menjadi 63,63% pada siklus I.

Peningkatan keterampilan menyimak cerita rakyat siswa pada siklus I ini dikarenakan guru melaksanakan pembelajaran secara optimal. Guru mengajar dengan lebih variatif dengan memanfaatkan media pembelajaran dalam pembelajaran menyimaknya. Dengan adanya media pembelajaran, siswa menjadi lebih perhatian dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga hasilnya pun meningkat.

Pada tindakan siklus I ini terdapat siswa yang belum memenuhi KKM atau belum tuntas, yaitu 8 siswa atau 36,37%. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas pada saat kegiatan refleksi, hal tersebut dikarenakan biasanya mereka kurang memperhatikan saat kegiatan menyimak cerita rakyat. Pada saat kegiatan tanya jawab pun mereka terlihat lebih pasif daripada teman-temannya. Beberapa di antaranya memang memiliki

daya simak yang rendah.

Pada siklus I nilai rata-rata kelas yang diperoleh, yaitu 73,63 sebenarnya sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian, yakni nilai rata-rata kelas sekurang-kurangnya mencapai nilai 71, tetapi persentase keberhasilannya belum memenuhi karena belum mencapai 80%, yaitu baru 63,63%. Oleh karena itu, penelitian ini dilanjutkan ke siklus II dengan merevisi tindakan siklus I.

Keberhasilan tindakan dalam siklus II terlihat pada hasil tes siklus II. Peningkatan kembali terjadi pada rata-rata nilai kelas dan persentase siswa yang memenuhi KKM. Nilai rata-rata keterampilan menyimak cerita rakyat siswa mencapai 80,72. Hal ini berarti keterampilan siswa menyimak cerita pendek telah mengalami peningkatan sebanyak 19,27, dari 61,45 pada kegiatan pra tindakan menjadi 80,72 pada siklus II. Siswa yang telah memenuhi KKM terdapat 19 siswa atau 86,36%. Hal ini juga berarti persentase siswa yang memenuhi KKM atau ketuntasan siswa telah mengalami peningkatan, sebanyak 63,63% dari 22,73% pada kegiatan pra tindakan menjadi 86,36% pada siklus II.

Pada tindakan siklus II ini terdapat siswa yang belum memenuhi KKM atau belum tuntas, yaitu 3 siswa atau sebanyak 13,64%. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, siswa yang belum memenuhi

KKM tersebut memang memiliki daya simak yang lebih rendah jika dibandingkan dengan siswa yang lain. Siswa terlihat malas dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Guru mengatakan bahwa Rasyah berasal dari keluarga yang kurang mampu dan tinggal bersama neneknya. neneknya bekerja sepanjang hari, sehingga kurang memperhatikan pendidikan cucunya. Jadi, siswa tersebut kurang mendapat motivasi dari orang tua/wali. Pada saat mengerjakan soal tes pun sering mencontek temannya. Selain itu, April Putra Pratama dan Renov Bahrian memang memiliki daya simak yang rendah. Konsentrasi mereka sering teralihkan dengan hal yang lain. Padahal pada saat menyimak, siswa harus dapat memusatkan pikirannya terhadap bahan simakan. Mereka cenderung melakukan kegiatan lain seperti menggambar atau bahkan berbicara sendiri ketika guru menyampaikan cerita rakyat.

Peningkatan pada proses dan hasil belajar pada siklus II tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *lift the flap book* dalam pembelajaran menyimak dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyimak cerita rakyat. Data yang dihasilkan pada siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian, sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus

berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan yaitu penerapan metode bercerita menggunakan media *lift the flap book*, dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat pada siswa kelas IV SD Inpres Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa, pada siklus I (pertemuan I dan II) berada pada kategori cukup (C) sedangkan pada siklus II persentase aktivitas guru meningkat dimana pada (pertemuan I dan II) berada pada kategori baik (B). Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama berada pada kategori kurang (K) dan pertemuan kedua berada pada kategori cukup (C). Pada siklus II persentase aktivitas siswa meningkat pada pertemuan pertama dan kedua dikategorikan baik (B).

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari hasil penelitian dan aplikasinya pada upaya peningkatan mutu pendidikan, maka beberapa hal yang disarankan antara lain sebagai berikut:

1. Kepala sekolah, hendaknya selalu memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru diantaranya penggunaan metode pembelajaran.
2. Guru sebaiknya lebih mengoptimalkan penggunaan media

dan metode pembelajaran yang bervariasi pada pembelajaran menyimak cerita pendek

3. Sekolah sebaiknya mengoptimalkan persediaan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita pendek siswa.
4. Bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan metode bercerita menggunakan media *lift the flap book* hendaknya dapat lebih mengembangkan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Juanda, M. (2017). *New Edition Pocket Book Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII, VIII & IX*. Jakarta: Cmedia.
- Darlia, L., Humaidah, & Nunzairina. (2018). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Kokakata Anak Usia 5-6 Tahun di RA Hajjah Siti Syafirah Kecamatan Medan Tembung. *Raudhah*, VI(1), 1-8.
- Depdiknas. (2007). *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dibia, I. K. (2018). *Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Efendhi, E. S. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Buku Berjendela sebagai Pendukung Implementasi Pembelajaran Berbasis Scientific Approach pada Materi Jurnal Khusus. *Jurnal Pendidikan Akuntanssi*, II(2), 1-6.
- Fathurrohman, Pupuh, & Sutikno, M. S. (2017). *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Pemahaman Konsep Umum & Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ghazali, A. S. (2013). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan*

- Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Gusal, L. O. (2015). Nilai-Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara Karya La Ode Sidu. *III*(15), 2-16.
- Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Krissandi, A. D., Widharyanto, B., & Dewi, R. P. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD*. Jakarta: Media Maxima.
- Mudlofir, A., & Rusydyah, E. F. (2017). *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nurjannah, W. (2019). Penerapan Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas II SD Negeri 51 Pekanbaru. *Pendidikan dan Pengajaran, III*(5), 1180-1187.
- Omih. (2017). Penerapan Metode Bercerita Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat pada Siswa Kelas V SDN Panyingkiran 3 Kabupaten Sumedang. *Jurnal MPD, VIII*(1), 60-68.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Prasetya, S. P. (2014). *Media Pembelajaran Geografi*. Yogyakarta: Ombak Dua.
- Prihantini, A. (2105). *Master Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: B First.
- Putri, D., & Elvina. (2019). *Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar*. Jakarta: Qiara Media.
- Rahmawati, C. (2018). Perancangan Flap Book Sebagai Sarana Pengenalan Permainan Tradisional Indonesia Untuk Anak Usia 7-10 Tahun. *Seni Rupa, VI*(01), 816-822.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Professional Guru)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sadiman, A. S. (2014). *Media Pendidikan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sayidiman. (2012). Penggunaan Media Audio Visual dalam Merangsang Minat Mahasiswa terhadap Mata Kuliah Seni Tari. *Jurnal Publikasi Pendidikan, II*(1).
- Suadi, I. N., Sudiana, I. N., & Nurjaya, I. G. (2018). *Keterampilan Berbahasa Indonesia Berorientasi Integrasi Nasional dan Harmoni Sosial*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Subekti, A. (2017). *Daerah Tempat tinggalku*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sumiharsono, R., & Hasanah, H. (2018). *Media Pembelajaran*. Mataram: Pustaka Abadi.
- Surastina. (2018). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Elmatera.
- Yaumi, M. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.